

B A B III

STUDY EMPIRIS TENTANG PERUBAHAN SISTIM NILAI DIKALANGAN REMAJA KARENA PENGARUH PEKERJA PABRIK

A. KODISI UMUM PENELITIAN

I. Geografis Penelitian

Desa Tambak Ploso merupakan dataran dengan ketinggian kurang lebih 400 - 700 M dari permukaan air laut dan merupakan wilayah kec. Turi Kab. Lamongan , yang sebagian tanahnya merupakan daerah pertanian tambak. Luas wilayah Tambak Ploso adalah 250.5 Ha.

a. Letak desa Tambak Ploso adalah :

- Jarak dengan ibukota kecamatan 3 km
- Jarak dengan ibukota Kabupaten 3 km
- Jarak dengan ibukota Propinsi 49 km

b. Batas wilayah desa Tambak Ploso :

- Sebelah Utara : Desa Ngangkrik
- Sebelah Timur : Desa Mbalun
- Sebelah Selatan : Desa Plalangan
- Sebelah Barat : Desa Tawangrejo

2. Demografi Kelurahan

a. Penduduk

Penduduk Desa Tambak Ploso berjumlah 5.005-jiwa, terdiri dari laki-laki 2.412 jiwa dan perempuan 2.593 jiwa. Dan jumlah penduduk di atas dapat di kelompokkan menurut kelompok umur sebagai beri-

berikut :

TABEL I
KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT USIA

No. !	U s i a	! J u m l a h !	Prosentase
1 !	0 - 04 !	201 !	4,0 %
2 !	5 - 09 !	210 !	4,2 %
3 !	10 - 14 !	1600 !	32,0 %
4 !	15 - 24 !	777 !	15,5 %
5 !	25 - 44 !	865 !	7,3 %
6 !	45 - 54 !	758 !	15,1 %
7 !	55 - 64 !	481 !	9,6 %
8 !	65 keatas !	113 !	2,3 %
J u m l a h !		5005 !	100 %

* Sumber : Dokumentasi Desa 1995

b. Mata Pencaharian

Penduduk Desa Tambak Ploso sebagian besar mata pencahariannya adalah sebagai petani tambak. Dalam hal ini kebanyakan petani pemilik.

Untuk lebih jelasnya bisa di lihat pada tabel-berikutnya :

TABEL II
KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT PEKERJAAN

No	! Mata Pencaharian !	J u m l a h	!	Prosentase
1	! Petani Pemilik !	1.666	!	56,7 %
2	! Buruh tani !	15	!	1 %
3	! Buruh bangunan !	32	!	1,2 %
4	! Pekerja pabrik !	415	!	14,1 %
5	! Wiraswasta !	191	!	6,5 %
6	! Pegawai Negri / ABRI !	81	!	2,8 %
7	! Guru !	109	!	3,7 %
8	! Perawat !	36	!	1,2 %
9	! Lain-lain !	392	!	13,3 %
J u m l a h		2.937	!	100 %

* sumber : Dokumentasi Desa 1999

c. Tingkat Pendidikan

Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan bisa dilihat pada tabel selanjutnya :

TABEL III
KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT JENJANG PENDIDIKAN

No.	Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	Belum sekolah	201	8,0 %
2	TK	315	12,4 %
3	SD	1565	61,5 %
4	SLTP / sdrj.	313	12,3 %
5	SLTA / sdrj.	115	4,5 %
6	PT	35	1,3 %
Jumlah		2544	100 %

* Sumber : Dokumentasi Desa 1995

TABEL IV
SARANA PENDIDIKAN DI DESA TAMBAK PLOSO

No.	Nama	Jumlah	Guru
1	TK	3 buah	6 orang
2	SD	1 buah	21 orang
3	Madrasah	2 buah	14 orang
Jumlah		6 buah	41 orang

* Sumber : Dokumentasi Desa 1995

d. Agama

Masyarakat Tambak Ploso mayoritas agama yang dianutnya adalah agama Islam. Disamping itu juga masih ada yang menganut agama lain seperti Kristen.

TABEL V
JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA YANG DIANUTNYA

No	! Agama	! Jumlah	! Prosentase
1	! Islam	! 4998	! 99,9 %
2	! Kristen	! 7	! 0,1 %
Jumlah		! 5005	! 100 %

* Sumber : Dokumentasi Desa 1995

TABEL VI
SARANA PERIBADATAN DI DESA TAMBAK PLOSO

No	! Nama	! Jumlah	! Keterangan
1	! Masjid	! 4	! Aktif
2	! Mushallah	! 4	! Aktif/tdk aktif
3	! Gereja	! -	! -
Jumlah		! 8	!

* Sumber : Dokumentasi Desa 1995

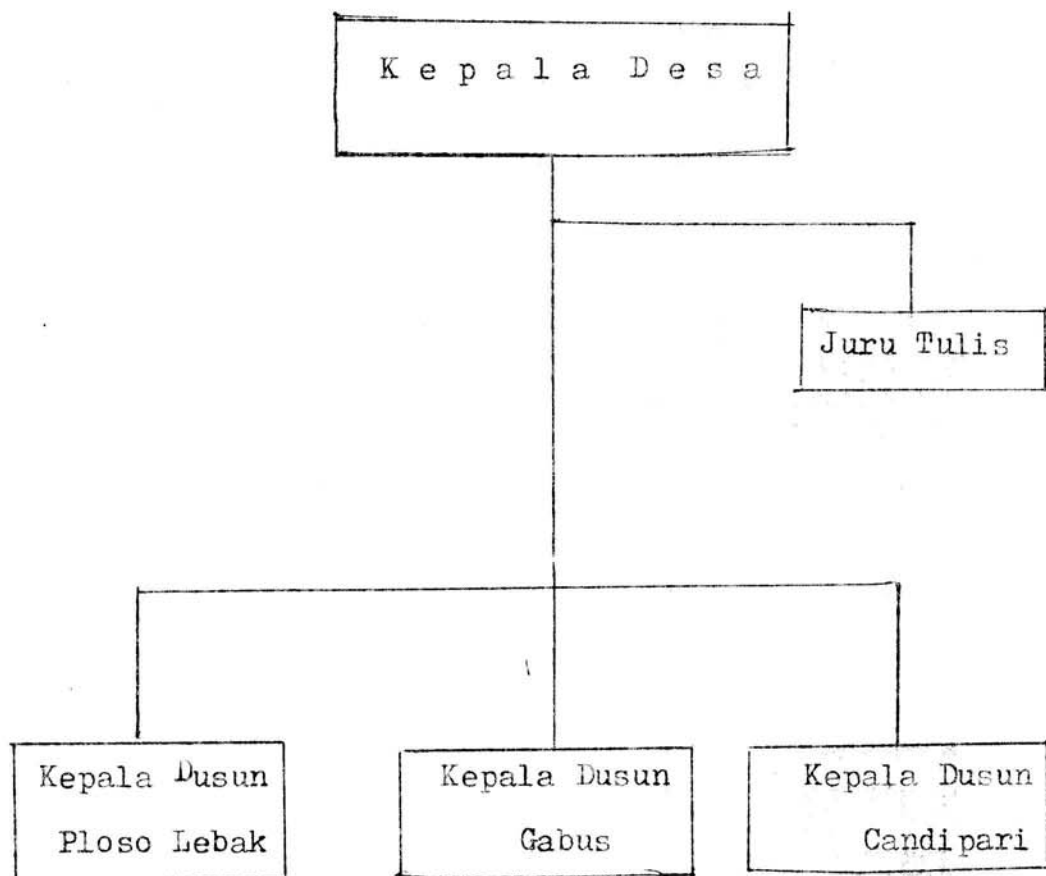
e. Kelembagaan dan Organisasi

Kelembagaan, organisasi atau perkumpulan yang telah ada di Desa Tambak Ploso antara lain :

1. Lembaga ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) yang berfungsi sebagai lembaga perencanaan pembangunan di Desa Tambak Ploso.
2. Lembaga Masyarakat Desa (LMD) sebagai lembaga yang menetapkan skala prioritas pembangunan dan biaya dari rencana yang telah dibuat LKMD.
3. Lembaga Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), lembaga ini selain ada di tingkat Desa, juga ada di masing-masing Dusun.
4. Karang Taruna (KARPAR), yaitu organisasi yang anggotanya terdiri dari pemuda-pemudi Desa, sekarang tidak aktif lagi.

f. Struktur Organisasi Desa Tambak Ploso

Untuk memperlancar jalannya pemerintahan Desa dan stabilitas Desa, maka disusunlah sebuah organisasi. Adapun struktur organisasi Desa Tambak Ploso adalah sebagai berikut :



E. KONDISI UMUM PEKERJA PABRIK DI KELURAHAN TAMBAK PLOSO

1. Adanya Pekerja Pabrik di Kelurahan Tambak Ploso

Proses adanya pekerja pabrik / karyawan pabrik di Kelurahan Tambak Ploso dimulai sejak tahun 1985 an yakni dimulainya sekelompok masyarakat yang pergi ke kota untuk mencari nafkah, kemudian selang beberapa waktu mereka berkeluarga dan menetap di Tambak Ploso. Begitu seterusnya. Kebanyakan mereka mau menetap di desa sebab letak Tambak Ploso sendiri strategis dan mudah dijangkau dari mana saja. Sehingga setiap anggota penduduk baru yang tinggal bisa merasa nyaman tinggal bersama keluarga.

Dan selanjutnya pada tahun 1990 sampai dengan sekarang ini proses adanya pekerja pabrik menjamur di kawasan Kelurahan Tambak Ploso. Dengan banyaknya karyawan pabrik, maka sejak itulah Tambak Ploso menjadi julukan dengan sebutan desa "pabri'an".

Dengan adanya pendatang baru tersebut, maka Tambak Ploso mengalami penambahan penduduk yang cukup besar.

2. Kehidupan Dan Prilaku Pekerja di Kelurahan Tambak Ploso

a. Kehidupan Pekerja Pabrik di Kelurahan Tambak Ploso

Sebelum adanya pekerja pabrik, masyarakat Tambak Ploso dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya diperoleh dari hasil petani tambak, dagang, gaji bul-

nan, bagi yang pegawai / disektor pemerintahan dan lain-lain. Disela-sela waktu luang para petani tambak, pedagang, wirasuwasta, pegawai dan lain-lain digunakan kumpul kumpul dengan keluarga, tetangga, sanak keluarga dan umumnya masyarakat. Dengan demikian kekerabatan mewarnai masyarakat Tambak Ploso. Begitu juga soal gotong-royong, bagi masyarakat Tambak Ploso selalu menjadi perhatian yang pertama.

Namun setelah adanya pekerja pabrik yang disebabkan oleh adanya industrialisasi, masyarakat banyak yang pindah profesi pekerjaan. Sedikit demi sedikit para remaja mulai kena pengaruhnya dan tidak mau lagi memikirkan sekolahnya. Ada juga yang mothol (berhenti) ditengah tengah tidak mau melanjutkan sekolahnya. Kemudian bekerja di pabrik dan uang yang mereka peroleh dari bekerja digunakan kesana kemari dan berfoya-foya. Sebagai tindak lanjutnya adalah hubungan sosialnya nampak berkurang dan diantara mereka banyak yang hanya mementingkan dirinya sendiri.

Disamping itu suatu persoalan yang timbul dikalangan remaja adalah lunturnya tradisi-tradisi yang sudah menjadi pantangan masyarakat Tambak Ploso, seperti kesopanan, gotong-royong, norma-norma yang sudah ada dan lain-lain.

Masa transisi dari agraris ke industri ini menyebabkan gejojak para remaja Tambak Ploso mengenai pola

berfikirnya yang hanya mengejar pada memburu keuntungan sendiri dan kecenderungan kearah materialistis. Dengan pola pikir yang demikian akan mempengaruhi tingkah laku, sikap dan tindakannya, terutama hilangnya idealisme untuk masa depannya,

b. Prilaku pekerja pabrik di Kelurahan Tambak Ploso

Industrialisasi merupakan proses kehidupan industri yang meliputi proses pembangunan dan perkembangan industri, yang pada prinsipnya memajukan bidang ekonomi saja. Kalau industri hanya tertuju pada usaha dibidang ekonomi saja, akan timbul gejala sosial yang mengarah kepada perbuatan a moral. M.Cholil Mansyur mengatakan :

"Perwatakannya cenderung pada sifat materialistis akibat dari sikap hidup yang egois dan pandangan hidup yang radikal dan dinamis menyebabkan masyarakat kota lemah dalam segi religi, yang mana menimbulkan efek - efek negatif yang berbentuk tindakan-tindakan a moral, interdisiliner, kurangnya rasa tanggung jawab sosial.¹

Perubahan sikap budaya kita hanya mementingkan pribadi telah tercemin dalam berbagai kerusakan terhadap lingkungan dan sumber-sumber lainnya, keadaan ini lebih parah / cepat dialami oleh remaja yang berada dalam wilayah perkotaan. Proses kejadian urbanisasi di mulai adanya stimulus dari kehidupan kota yang serba didapat dengan mudah. Pada revolusi industri, keadaan ini semakin hebat, kemungkinan besar karena daerah

¹M.Cholil Mansyur, Sosiologi Masyarakat Kota Dan Desa, Usaha Nasional, Surabaya, hlm. 109

pedesaan tidak cukup lapangan pekerjaan yang cocok bagi mereka, sedang di kota masih dapat menampung pekerjaan dengan mudah. Sehingga banyak yang lari ke daerah perkotaan. Perilaku remaja banyak yang mengalami perubahan dalam hal kepedulian terhadap sesamanya, rasa individualisme semakin mengakar pada umumnya di perkotaan ini sesuai dengan yang dikatakan oleh R. Bintarto :

"Perbedaan status sosial ekonomi maupun kultural dapat menumbuhkan sifat individualisme. Sifat kegotongroyongan yang murni sudah jarang dijumpai di kota. Andaikata sudah dalam bentuk yang lain. Dalam hubungan ini pergaulan tatap muka secara langsung dan dalam ukuran waktu yang lama sudah mulai jarang terjadi."²⁾

Lebih lanjut ia mengatakan :

"Kesibukan masing-masing warga kota dalam tempo yang sangat tinggi dapat mengurahi perhatiannya kepada sesamanya. Apabila ini berlebihan maka akan mempunyai sifat acuh-takacuh atau kurang mempunyai toleransi sosial."³⁾

Pergaulan yang hanya berdasarkan kepentingan diri sendiri yang nantinya segala sesuatunya akan terjalin hanya berdasarkan adanya pamrih untuk dapat memperoleh keuntungan diri sendiri, walaupun perilaku semacam itu akan merugikan orang lain.

² Bintarto, Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1984, hlm. 45

³ Ibid, hlm. 49

"Perubahan yang menimpa pada individu merupakan suatu proses pembentukan. Pembentukan sikap, perilaku manusia di pengaruhi oleh lingkungan sosial kebudayaan mis = keluarga, norma, golongan, agama dan adat - istiadat.⁴⁾

Prilaku individu dipengaruhi oleh keinginan-keinginan atau motif-motif tertentu. Semakin kuat keinginan seseorang maka semakin tampak perilakunya.

Pengaruh yang diterima oleh seseorang berasal dari diri manusia tersebut atau yang lebih dikenal dalam ilmu sosial disebut in-group dan pengaruh dari luar disebut out-group, yang akan membentuk sikap dan perilaku individu dalam suatu masyarakat.

C. PEKERJA PABRIK DAN PENGARUHNYA

Adanya Industrialisasi membawa pengaruh terhadap perkembangan suatu negara untuk itu penulis mengungkapkan pengaruh pekerja pabrik atau karyawan pabrik sebagai berikut :

1. Pengaruh Pekerja Pabrik Pada Umumnya

Proses Industrialisasi akan membawa pengaruh terhadap kehidupan lingkungan sekitarnya. Pengaruh tersebut bisa positif dan juga bisa negatif. Pengaruh positif umumnya dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan pengaruh yang negatif akan menimbulkan masalah sosial dalam masyarakat. Untuk itu penulis akan mengungkap pengaruh pekerja pabrik pada umumnya :

⁴Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, Rineka Cipta , Jakarta, 1991, hlm.170

a. Pengaruh Positif

Industri adalah proses produksi yang mendukung atau sebagai tulang punggung kekuatan ekonomi, dimana dengan adanya industri negara akan semakin berkembang, taraf kehidupan akan meningkat. Secara khusus dengan adanya industri permasalahan ekonomi lebih maju. Di samping itu dengan adanya industrialisasi masyarakat sekitarnya dan khususnya pengangguran akan teratasi untuk mendapatkan kerja, bagi mereka yang belum mendapatkan pekerjaan. Kini mereka mendapatkan kerja di pabrik-pabrik atau industri.

Dengan demikian industri memberi peluang kepada masyarakat sekitarnya untuk mendapatkan kesempatan kerja dalam rangka untuk menaikkan taraf hidup dan hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Rahmat Witoelar :

"Usaha-usaha Industrialisasi yang pertama adalah untuk memberikan peluang kesempatan kerja bagi penduduk yang berkembang, yang kedua adalah untuk menaikkan taraf hidup masyarakat dengan meninggikan penghasilan perkapita. Dan yang ketiga adalah memperbaiki neraca perdagangan".⁵⁾

Dan disamping itu dengan adanya proses industrialisasi di suatu daerah selalu dilengkapi oleh pembangunan dan sarana, fasilitas yang dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi, seperti pembangunan jalan, sehingga hasil pertanian dan hasil lain-

⁵Rahmat Witular, Industrialisasi Dalam Rangka Pembangunan Nasional, CSIS, Jakarta, cet. I, 1982, hlm. 3

nya. Dengan adanya industrialisasi dapat membuka lapangan kerja baru seperti membuka kios, warung dan lainnya yang kesemuanya itu dapat meningkatkan kehidupan masyarakat disekitarnya dalam bidang sosial ekonomi.

Dengan berdirinya pabrik-pabrik yang dalam proses perkembangannya disebut industrialisasi, sarana dan prasarana perekonomian menjadi lebih baik.

b. Pengaruh Negatif

Di dalam perkembangan industri atau proses pengindustrian dan dikatakan proses industrialisasi akan merubah atau mengganti tingkat kehidupan masyarakat, yang semula agraris menjadi masyarakat industri bahkan ada juga yang mengatakan sebagai masyarakat modern.

Sekarang banyak perubahan yang terjadi yang disebabkan adanya revolusi industri yang akan mewarnai kehidupan masyarakat seperti perubahan tata kerja, gaya keluarga, tatanan ekonomi dan terjadi pula konflik sosial dalam masyarakat.

Lebih lanjut Sukanto mengatakan :

"Transisi inilah (perpindahan dari agraris menuju atau berubah menjadi industrialisasi), yang kemudian membawa ke tengah kehidupan kita, perubahan tata kerja, gaya keluarga, tatanan ekonomi baru, dan konflik sosial baru. Nah untuk menghadapi itu semua, tanpa kejutan lalu dipandang perlu mengkaji persiapan. Persiapan bagi generasi muda yang akan berperan

serta secara langsung dalam struktur masyarakat baru".⁶⁾

Dengan adanya industri membawa pengaruh pada masyarakat di daerah Tambak Ploso yang akan berubah menjadi daerah yang ramai dengan ditandai oleh pendatang baru yang nantinya menjadi warga tetap dan berkeluarga.

Dengan demikian Industrialisasi membawa pengaruh terhadap kehidupan, baik pengaruh yang positif, maupun pengaruh yang negatif. Untuk pengaruh yang negatif ini bisa berupa fisik dan berupa mental atau rohaniyah yang berdasarkan agama.

2. Pengaruh Pekerja Pabrik Terhadap Pemikiran dan Prilaku Sosial Keagamaan

a. Keterpolaan Perubahan Sikap

Sepanjang sejarah peradaban, berbagai pemerintahan yang dibangun atas berbagai ideologi, senantiasa mementingkan pendidikan moral. Walaupun dengan dasar dan motif yang berbeda-beda, serta dengan pendekatan dan penilaian yang berlainan. Semua itu bertujuan untuk mempengaruhi terbentuknya tingkah laku seluruh anggota masyarakat. Dari sejarah peradaban yang panjang itulah kita mengenal berbagai fakta yang patut menjadi bahan pelajaran. Adapula pendekatan yang nampak mampu menghasilkan tingkah laku yang da-

⁶Sukanto, op.cit, hlm.19

pat bertahan lama, ada yang cepat berubah.

Semakin tinggi peradaban seseorang akan dapat menentukan sikap yang terpola pada dirinya maupun kepada masyarakat. Prinsip-prinsip keterpolaan sikap seseorang adalah sebagai berikut :

1. Prinsip pembinaan diri sendiri

Adanya satu kemampuan untuk mendidik pribadi adalah suatu tanda keberhasilan dan kedewasaan seseorang dalam menarik manfaat dari pengalaman dan peristiwa kehidupan yang dihadapinya. Tujuan utama mendidik adalah menimbulkan kemampuan seseorang untuk mendidik. Implikasinya adalah bahwa usaha-usaha yang ditunjukkan untuk membina tingkah lakunya atau sikap terpola sesuai nilai - nilai yang dianggap mutlak untuk meninggalkan martabat kehidupan harus menekankan perlunya pengertian pembinaan sebagai proses dimana seseorang harus dibina oleh orang lain. Dengan demikian akan tercipta insanul kamil. Suatu usaha untuk membina kehidupan pribadi-pribadi sebagai orang-orang yang berdasarkan ajaran Islam, sehingga terbentuk pribadi-pribadi muslim yang paripurna, atau insanul kamil (manusia paripurna).

Jadi arah dari pembinaan diri sendiri, untuk menjadikan insan yang kamil / manusia yang seutuhnya.

2. Prinsip tingkat kesiapan

Usaha pembentukan sikap yang dihubungkan dengan nilai hidup akan berhasil secara signifikan apabila usaha dilaksanakan dengan jalan memperhitungkan tingkat kesiapan dan tingkat kedewasaan seseorang. Yang dikatakan memiliki tingkat kesiapan adalah dalam pedoman dalam seluruh urusan kehidupannya sehingga agama Islam ini mendasari, mewarnai, menyinari dan menyemangati serta mewarnai setiap sikap dan aktifitas hidupnya.

Implikasi dari uraian diatas adalah bahwa motivasi dan usaha membentuk sikap haruslah mempertimbangkan tingkat kesiapan yang dimilikinya serta kedewasaannya sebagai dasar.

3. Prinsip sosialisasi

Karena pada umumnya nilai-nilai hidup baru akan benar mempunyai arti apabila telah memperoleh dimensi sosial maka satu bentuk sikap terpola baru teruji secara tuntas apabila sudah diterima secara sosial. Implikasi metodologi ialah bahwa usaha pembentukan sikap yang mewujudkan nilai-nilai hidup hendaknya tidak diukur pada tingkat individual, tetapi agar mengutamakan terjadinya penilaian dalam kaitannya dengan kehidupan, interaksi sosial (proses sosialisasi).

Mar'at mengatakan :

"Sikap merupakan produksi dari proses sosialisasi dimana seseorang bereaksi sesuai dengan rangsangan yang diterimanya."⁸⁾

Karena didalam kehidupan kita sehari-hari tidak lepas dari adanya lingkungan yang saling butuh-mebutuhkan dalam masyarakat dan setiap sikap yang dilaksanakan selalu mempunyai dimensi sosial.

4. Prinsip integrasi

Hakekat kehidupan sebagai satu totalitas senantiasa menghadapkan seseorang pada problematik kehidupan yang juga menuntut pendekatan-pendekatan yang luas dan menyeluruh. Jarang sekali fenomena kehidupan yang hidup sendiri. Begitu pula dengan setiap bentuk nilai yang berdimensi sosial. Menurut Cholil Mansyur :

"Dalam hubungan dan keadaan itu kita mengenal sikap sosial yang disebut toleransi yaitu membiarkan, membolehkan dengan diam-diam, tidak boleh mencela sekalipun berbeda faham, tetapi sekalipun demikian, maka beberapa perbuatan yang terjadi dalam proses dekat-mendekat ini maka yang penting disini reaksi menerima."¹⁰⁾

⁸Mar'at, Sikap Manusia Perubahan Berta pengukurannya, Ghali Indonesia, Jakarta, hlm. 9

¹⁰Cholil Mansyur, op.cit., hlm. 39

Karena itu sikap yang dihubungkan dengan nilai - nilai hidup tertentu tidak dapat dibentuk atau dipelajari terpisah-pisah atau sendiri-sendiri. Makin integral pendekatan seseorang terhadap kehidupan makin fungsional pula hubungan setiap bentuk tingkah - laku, sikap yang berhubungan dengan nilai yang dipelajari.

5. Prinsip lingkungan yang kondusif

Seseorang yang mempelajari nilai hidup tertentu, dan kemudian berhasil memiliki sikap sebagai pencerminan nilai hidup itu umumnya adalah seseorang yang hidup dalam lingkungan yang secara positif, jujur dan konsekwen, senantiasa mendukung bentuk sikap yang merupakan pencerminan nilai hidup tersebut. Ini berarti bahwa usaha pembentukan sikap hidup hendaknya tidak mengutamakan lingkungan yang kondusif, dimana faktor-faktor lingkungan itu sendiri merupakan penjelmaan yang kongkrit dari nilai-nilai hidup tersebut, terutama dalam kesungguhan lembaga-lembaga sosial dan pemerintahan serta dalam bentuk contoh teladan positif dari pemimpin-pemimpin mengenai penjelmaan nilai yang dimaksud. Makin jelas sikap dan lingkungan terhadap nilai - hiduptertentu, makin kuat pula untuk membentuk tingkah laku yang sesuai.

Dari lima prinsip tersebut diatas merupakan hasil maksimal penulis untuk memberikan jalan keluar yang lebih dari permasalahan yang dihadapi oleh remaja yang

dilanda perubahan yang diakibatkan oleh industrialisasi. Adapun perubahannya diantaranya perubahan gaya hidup, perubahan berfikir, perubahan bersikap, perubahan tradisi dan berdasar perubahan tingkah laku, kesemuanya itu nantinya akan mempengaruhi remaja yang ada di Tambak Ploso.

b. Bentuk-bentuk Perubahan Prilaku Sosial Keagamaan

Bentuk-bentuk perubahan prilaku sosial keagamaan, diciptakan sebagai suatu kekuatan penentang adanya pengaruh industrialisasi. Antisipasi merupakan langkah untuk mengoreksi perubahan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat. Perubahan prilaku yang terjadi karena ada hubungan interaksi tertentu Sarlito mengatakan :

"Perubahan dapat terjadi jika pada suatu wilayah ada valensi (valence) tertentu. Valensi dapat bersifat negatif atau positif tergantung pada daya tarik atau daya tolak yang ada pada wilayah tertentu".¹¹⁾

Sebagai langkah selanjutnya dengan perubahan tersebut akan terjadi pergeseran nilai-nilai tradisi yang semula dipegang kuat oleh masyarakat sebagai konsekwensinya akan terjadi prilaku yang menyimpang sebagaimana yang dikatakan Saparinah Sadily :

- Pergeseran aturan normatif yang berhubungan dengan kurang berfungsinya norma-norma tradisional dan terciptanya norma-norma baru yang konsekwensi prilaku

¹¹Sarlito et al, Teori-Teori Psikologi Sosial , C.V.Rajawali, Jakarta, cetI, 1984, hlm.53

menyimpang menjadi suatu gejala yang selalu dapat terjadi.

- Adanya konflik tertentu yang berhubungan dengan keadaan lingkungan yang mempunyai tuntutan dan harapan yang tidak menyambung individu yang harus saling mengisi berbagai peranan.
- Adanya norma-norma yang tidak mempunyai sanksi dan tidak dapat berfungsi (a-fungsional dan non-fungsional) hal ini berhubungan dengan adanya kemungkinan bahwa tradisional / norma-norma tradisional tidak lagi dioperasionalkan sedangkan belum ada norma-norma lain yang menggantikannya.¹²⁾

Norma-norma tradisional akan hilang dan akan tercipta norma-norma baru yang akan mengikis habis tradisi lama. Dengan demikian akan timbul konflik dalam masyarakat yang pada akhirnya akan membentuk sikap.

Seseorang dalam berperilaku beragama dikarenakan adanya kekuatan yang ada pada dirinya untuk berperilaku. Keterbukaan dalam kepribadian akan menunjukkan aktifitas agamanya. Sebagaimana yang dikatakan Zakiyah Darajat :

¹²⁾ Saparinah Sadily, Presepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang, Bulan bintang, Jakarta, hlm .63 - 64

"Orang-orang yang mempunyai kepribadian terbuka itu akan menunjukkan aktifitas agamanya keluar, biasanya aktifitas-aktifitas sosial menginginkan perilaku-perilaku sosial dan pengabdian-pengabdian yang bersifat agama dari bermacam-macam kegiatan-kegiatan lainnya yang bersifat agama".¹³⁾

Merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk mengajak bagi generasi muda pada perilaku yang islami ditengah-tengah masyarakat yang sedang dalam masa transisi oleh karena itu individu yang melakukan aktifitas keagamaan yang bertujuan untuk perbaikan-perbaikan sosial yang mengalami perubahan.

Dengan demikian bentuk-bentuk perubahan perilaku sosial keagamaan merupakan bentuk perilaku yang diciptakan untuk mencegah pengaruh yang ditimbulkan oleh pekerja pabrik di masyarakat.

¹³Zakiah Darajat, op.cit, hlm.114